

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) rumusan masalah, (4) batasan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) penegasan istilah, dan (8) sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu komponen pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sastra memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang berfokus pada humanisasi. Pemahaman budaya, cipta dan rasa, serta karakter siswa, dapat dikembangkan dengan pembelajaran sastra. Pendidikan apresiasi sastra merupakan salah satu bentuk apresiasi seni. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra yang meliputi prosa, puisi, serta drama harus lebih ditekankan. Salah satu contoh dalam pembelajaran apresiasi sastra yaitu apresiasi puisi siswa dirancang untuk memiliki kedekatan, pemahaman, dan apresiasi terhadap kepribadian, sikap, dan wawasan, juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas mereka dalam berkomunikasi dan berbahasa, yang mana hal tersebut didapatkan dari materi-materi yang diberikan. Selain itu, terdapat beberapa kegunaan dari pembelajaran apresiasi puisi di kehidupan manusia.

Pembelajaran puisi merupakan hal yang mendasar untuk siswa, karena dapat membangun pandangan manusia yang berwawasan, bermoral, dan memiliki individualitas. Mengapresiasi puisi tidak hanya membutuhkan pembacaan, melainkan juga penghayatan serta internalisasi melalui pendalaman jiwa. Keberhasilan dalam mengapresiasi puisi akan menciptakan kesan istimewa pada diri pembaca. Selain mengetahui judul karya dan nama pengarang atau golongan, pembaca juga mampu memahami makna yang terkandung (Suwardi, 2005:81).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasiannya, apresiasi puisi bukanlah suatu hal yang sederhana bagi siswa. Kemampuan mengapresiasi puisi memerlukan keterampilan khusus sehingga siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Siswa diberikan lebih banyak informasi tentang makna puisi serta jenisnya dari pada hal praktisi untuk mengimplementasikan pengetahuannya secara langsung, sehingga sulit bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman sastra, seperti menghargai aspek puisi saat membaca karya sastra. Hal tersebut tidak sejalan dengan kurikulum 2013, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga praktik agar pembelajaran menjadi relevan dan bermakna.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mengeksplor, bukan untuk didikte. Dengan adanya penerapan ini, dapat menjadikan keterampilan berbahasanya sebagai suatu hal yang komunikatif dan kreatif dalam berpikir dan

menyampaikan pesan.

Sebagian besar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik kebanyakan masih menggunakan media lembar kerja siswa (LKS). Siswa hanya diajarkan mengenai konsep dan teori mengenai aspek apresiasi membaca puisi daripada didorong untuk melakukan praktek secara langsung untuk pembacaan puisi dan mengapresiasikannya. Hal itu demikian, menjauhkan siswa dari pengalaman yang diperlukan untuk mengapresiasi aspek membaca puisi. Terlebih lagi bahwa kenyataannya para pengajar belum mengimplementasikan media sebagai bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk mengajarkan apresiasi unsur pembacaan puisi yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta dapat menyederhanakan materi pembelajaran untuk dipahami oleh siswa.

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat memicu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk berusaha menemukan alat bantu pengajaran yang sesuai sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, sumber belajar apresiasi puisi yang memadai diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka mengenai konten instruksional. Pengimplementasian media pembelajaran yang sesuai bisa mempercepat proses dan meningkatkan hasil belajar dikarenakan hal tersebut berhubungan dengan taraf berpikir peserta didik. Mutu berpikir manusia sama halnya dengan pertumbuhan, dimulai dengan pemikiran konkret dan berlanjut ke pemikiran abstrak, dari pemikiran dasar hingga pemikiran yang rumit (Sudjana dan Rivai, 2010:3).

Pembelajaran dalam era saat ini harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang modern yaitu dengan pemanfaatan media belajar yang canggih dalam bentuk audio, visual, hingga audio visual. Materi yang diberikan melalui media pembelajaran akan lebih mudah untuk dimengerti dan diterapkan oleh siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki kreativitas serta inovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk memajukan pembelajaran siswa di kelas.

Pengimplementasian media pada pembelajaran apresiasi puisi dapat dilakukan dengan memutar video pembacaan puisi, dengan harapan hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengapresiasi puisi. Sebagai tambahan, dengan memutar video pembacaan puisi oleh penyair, setiap peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan apresiatif agar mampu memberikan perspektif tersendiri berdasarkan pendapatnya masing-masing. Selain itu, peserta didik mampu mengungkapkan makna dari apa yang mereka rasakan dalam karya sastra yang dibaca dan kemudian mengkomunikasikan substansi puisi menggunakan ide dan kata-kata mereka sendiri.

Pada hakikatnya, penggunaan media audio visual merupakan suatu penghubung dalam penjabaran materi yang diserap melalui indra pendengaran dan penglihatan, dengan tujuan memaparkan siswa pada pengalaman pendidikan yang autentik (Duludu, 2017:51). Strategi tersebut diyakini lebih cepat, mudah, juga efektif jika disandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya dengan menerapkan media lembar kerja siswa.

Penggunaan media pembelajaran berupa video diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan praktek pembelajaran yang lebih efektif. Pengimplementasian media serta rencana pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang positif. Dalam situasi tertentu, guru akan mendapatkan keuntungan dari penerapan media yang digunakan pada kegiatan belajar-mengajar. Media video dapat digunakan oleh guru dengan jumlah siswa yang tergolong banyak dalam kelas, karena penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah penjelasan guru mengenai informasi yang disajikan.

Ketika siswa melihat dan mendengarkan video pembacaan puisi, mereka dapat mengapresiasi kata-kata indah penyair dan menyerap pelajaran dari puisi yang dibacakan, yang merupakan tujuan lain dari pembelajaran apresiasi puisi melalui penggunaan media video. Siswa akan menafsirkan makna kata-kata puisi berdasarkan pengetahuan mereka sendiri. Penayangan media audio visual juga membuat siswa melihat langsung mimik dan pengungkapan seorang penyair dalam membacakan puisi, sehingga hal tersebut mampu memberikan dorongan serta memicu minat siswa terhadap puisi. Oleh karena itu, akan tumbuh rasa kegemaran siswa untuk membaca, mendalami, menghayati, mengevaluasi, hingga mampu mengapresiasi karya sastra yang disajikan dalam video yang telah diputar.

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas X MAN 2 Lamongan, yang mana merupakan salah satu sekolah unggul di Kec. Babat, Kab. Lamongan; juga, sekolah ini memiliki kualitas yang memadai. Melihat

dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji penggunaan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas X MAN 2 Lamongan.

Dasar lain yang menjadi alasan peneliti melakukan eksperimen di kelas X Man 2 Lamongan, yaitu belum pernah adanya penelitian serupa pada sekolah tersebut, bahkan jarang digunakan sebagai penelitian. Dengan demikian, penelitian dilakukan di sekolah tersebut untuk mencari tahu pengaruh media audio visual berupa video pada pembelajaran apresiasi puisi; adakah pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dan efektivitas media video dalam proses belajar-mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah yang dapat timbul adalah sebagai berikut:

1. Kendala dalam pembelajaran apresiasi puisi.
2. Kurangnya minat pada siswa dalam membaca suatu karya sastra.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.
4. Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah kurang maksimal.
5. Menguji efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas X MAN 2 Lamongan?

D. Batasan Masalah

Penelitian dalam judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Siswa Kelas X Man 2 Lamongan” memiliki batasan masalah agar lebih terarah yaitu peneliti memusatkan batasan masalah pada apakah penggunaan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas x bahasa man 2 lamongan efektif untuk digunakan.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video ini jika diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas X Man 2 Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi siswa adalah diharapkan untuk dapat memanfaatkan media video agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra berbentuk puisi dengan menerapkan media video sebagai media pembelajaran yang alternatif dalam pembelajaran apresiasi puisi.

2. Manfaat penelitian bagi guru yaitu bisa menambahkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan media pembelajaran menjadi kreatif agar siswa tidak bosan dan jenuh, sehingga dalam hal ini guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif, serta peneliti juga mendapatkan pengalaman.

G. Hipotesis

Di dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol berikut rumusnya :

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan apresiasi puisi yang signifikan antara pembelajaran apresiasi puisi yang menggunakan media video dengan pembelajaran apresiasi puisi yang tanpa menggunakan media video.

H_a : Ada perbedaan kemampuan apresiasi puisi yang signifikan antara pembelajaran apresiasi puisi yang menggunakan media video dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media video.

μ_1 : Kelas yang menggunakan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

μ_2 : Kelas yang tidak menggunakan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Penggunaan media video pada pembelajaran apresiasi puisi tidak lebih efektif daripada pembelajaran apresiasi puisi tanpa menggunakan media video.

H_a : Penggunaan media video pada pembelajaran apresiasi puisi lebih efektif daripada pembelajaran apresiasi puisi tanpa menggunakan media video.

μ_1 : Kelas yang menggunakan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

μ_2 : Kelas yang tidak menggunakan media video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti dibawah ini:

1. Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas berdasarkan Mardiasmo (2017:134) yakni suatu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika suatu cara tertentu mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuannya, hal tersebut dapat dikatakan efektif dalam fungsinya.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dijelaskan oleh Suryani, dkk. (2018:5), yaitu sarana dalam bentuk apapun yang digunakan dalam menyampaikan pengetahuan serta dibuat berdasarkan teori dalam pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran demi mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Penggunaan media dapat memengaruhi perasaan, perhatian, dan pemikiran siswa, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang terkendali.

c. Media video

Video merupakan salah satu media yang dikategorikan ke dalam jenis media audio visual. Sebagai media audio visual, video melibatkan indera manusia baik pendengaran maupun penglihatan. Azhar Arsyad (2011:49) mendefinisikan video sebagai media yang terdiri dari banyak ilustrasi atau gambar dalam satu layar, yang kemudian diintegrasikan dan diberikan sentuhan animasi sehingga gambar

tersebut menjadi hidup.

d. Apresiasi puisi

Sumardi dan Zaidan (2008:7) mengemukakan bahwa apresiasi puisi merupakan keterlibatan sikap jiwa seseorang dan perlakuannya terhadap sajak sesuai dengan kadar seni dan kandungan isinya. Wujud mengapresiasi puisi tersebut dapat dilakukan dalam bermacam bentuk, di antaranya yaitu dengan gemar membaca sajak dan memiliki keterampilan dalam membawakan sajak tersebut.

2. Operasional

Efektivitas merupakan suatu tingkat, dimana seseorang dapat mencapai tingkat keberhasilan dengan cara tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya media pembelajaran akan berperan besar dalam pencapaian tentang pesan atau topik yang diberikan oleh pendidik, serta membuat siswa menjadi tidak jenuh.

Penggunaan media pembelajaran yang paling efektif menurut peneliti yaitu media video karena dengan adanya media video membuat siswa lebih paham mengenai materi yang disajikan dalam media audio visual. Siswa menjadi lebih aktif an kreatif. Pembelajaran apresiasi puisi ini dapat digunakan media video dengan memutar video pembacaan puisi kepada peserta didik, jadi siswa dapat lebih jelas memahami bagaimana cara membaca puisi yang benar dan dengan adanya media video siswa lebih mudah untuk mencari tau apa makna, suasana, dan tema yang terdapat dalam video pembacaan puisi tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari skripsi guna untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi yang berjudul " adalah sebagai berikut :

Pada awal bagian skripsi terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, serta abstrak.

Pada bagian kedua merupakan bagian inti penelitian yang mencakup enam bab secara keseluruhan. Selanjutnya, pada Bab I yang terdiri dari Pendahuluan, memiliki delapan subbab, antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Pada bagian Bab II yang merupakan Kajian Teori, disajikan hasil studi terdahulu serta tinjauan dan ringkasan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian. Pada Bab III yang merupakan Media Penelitian, terdiri dari delapan subbab, yaitu Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, serta Tahap-Tahap Penelitian. Data yang disajikan pada Bab IV, Hasil Penelitian, berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan yang berasal dari hasil analisis data. Bab V yang merupakan Pembahasan, berisi interpretasi hasil penelitian serta penjabaran dari temuan teoritis yang didapatkan di lapangan. Bab VI yang merupakan Penutup,

memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian ketiga, yang merupakan bagian akhir, dibagi menjadi tiga subbab. Pertama, daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti dari awal penelitian hingga akhir penulisan. Kedua, lampiran-lampiran, yang berisi dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, daftar riwayat hidup penulis, yang mencakup uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi hingga riwayat pendidikan, dan sebagainya.